BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan digitalisasi, kebutuhan akan informasi keuangan yang akurat, jelas, dan relevan semakin berkembang. Laporan keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal organisasi. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memastikan efisiensi pemanfaatan sumber daya, serta meningkatkan akuntabilitas. Seiring dengan semakin kompleksnya lingkungan bisnis, penerapan standar akuntansi yang seragam dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung efektivitas pengelolaan keuangan oleh manajemen (Iaia, dkk., 2024).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM mencakup sekitar 99% dari total unit usaha yang ada dan berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta menyerap 96,9% dari total tenaga kerja nasional. Meskipun peranannya besar, UMKM masih menghadapi permasalahan umum, salah satunya adalah kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Sebagian pelaku UMKM telah melakukan pencatatan secara sederhana berbasis kas (pemasukan dan pengeluaran), namun sebagian lainnya menjalankan pencatatan secara tidak sistematis, tidak berurutan, dan kurang terdokumentasi dengan baik (Limanseto, 2022).

Menurut Davidson, Setyaningsih dan Budiantara (2023) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Dokumen ini

memberikan wawasan mengenai performa perusahaan, terutama dalam aspek keuangan. Menurut Harahap (Sari dan Hidayat, 2022), menjelaskan analisis laporan keuangan adalah proses menguraikan elemen-elemen dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil serta mengevaluasi hubungan penting antara data kuantitatif dan nonkuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pengambilan keputusan dalam perusahaan dapat memanfaatkan laporan keuangan untuk merancang strategi bisnis, mengalokasikan sumber daya keuangan dengan efisien, serta mengukur performa keuangan seiring berjalannya waktu. Melalui analisis yang akurat, manajemen dapat menemukan peluang untuk berkembang, mengurangi biaya yang tidak perlu, serta meningkatkan daya saing perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan transparansi, karena perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang disusun secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan lebih dipercaya oleh para investor, mitra bisnis, dan masyarakat. Keandalan informasi keuangan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas perusahaan, tetapi juga memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan (Lestari, 2022). Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya sekadar dokumen administrasi, tetapi juga instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, menjaga stabilitas keuangan, serta memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Oleh karena itu, penyusunannya harus dilakukan dengan prinsip keterandalan, relevansi, serta keterbandingan, sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan secara efektif oleh berbagai pihak (Mukoffi, dkk., 2023).

Dunia bisnis yang terus berkembang, teknologi memegang peran krusial di berbagai bidang, termasuk akuntansi. Kehadiran teknologi memungkinkan pencatatan dan pengelolaan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Dibandingkan dengan sistem pencatatan manual, sistem berbasis komputer memiliki keunggulan yang signifikan. Sistem manual cenderung memakan waktu, membatasi akuntan untuk bekerja di lokasi tertentu, serta meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan. Oleh karena itu, adopsi teknologi dalam akuntansi menjadi solusi yang semakin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan (Ariana, dkk., 2023). Maka dari itu, sejalan dengan perkembangan tersebut, inovasi teknologi semakin berperan dalam mendukung proses transformasi pelaporan keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola data keuangan dengan lebih cepat, tepat, dan efektif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengembangkan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Aplikasi ini bertujuan untuk menyediakan standar pembuatan laporan keuangan, menjadi alat bantu pencatatan transaksi keuangan, serta menjembatani kebutuhan informasi antara UMKM dan lembaga keuangan. SIAPIK dirancang agar dapat diakses secara luas melalui *smartphone*, sehingga memudahkan UMKM tanpa memerlukan perangkat komputer tambahan. Inisiatif ini sekaligus menjawab tantangan *asymmetric information* yang sering terjadi, dimana UMKM merasa telah memiliki kinerja yang layak dibiayai, sedangkan lembaga keuangan kesulitan mendapatkan data keuangan yang valid. Keunggulan utama SIAPIK terletak pada desainnya yang sederhana, memungkinkan pengguna tanpa latar belakang akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Aplikasi ini

memfasilitasi pencatatan siklus pemasukan dan pengeluaran secara otomatis, mempercepat proses pelaporan, serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan UMKM (Patricia dan Hendriyani, 2023).

Hingga Februari 2024, jumlah pengguna SIAPIK telah mencapai 43.160, yang terdiri dari 35.676 pengguna melalui platform SIAPIK Web dan 7.484 pengguna melalui SIAPIK Mobile. Aplikasi ini digunakan oleh pelaku usaha dari berbagai sektor, dengan dominasi tertinggi pada sektor manufaktur sebesar 37,57%, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 34,04%, serta sektor jasa sebesar 15,96%. Data tersebut mencerminkan bahwa SIAPIK telah diterima dengan baik oleh pelaku UMKM di beragam sektor usaha (Levianus dan Murtanto, 2024).

Transformasi laporan keuangan tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Digitalisasi sistem akuntansi tidak hanya mengubah data ke format digital, tetapi juga mencakup prosedur sistematis dari pencatatan hingga pelaporan. Proses ini dikenal sebagai inovasi disruptif. Dalam konteks ini, inovasi disruptif mengacu pada peralihan dari sistem akuntansi konvensional ke sistem digital, yang tidak hanya menyederhanakan pencatatan, tetapi juga mempercepat pemrosesan data, memungkinkan penyajian laporan secara *real-time*, serta meningkatkan kualitas informasi untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan adanya inovasi disruptif, suatu perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan serta memastikan kelangsungan usaha mereka (Wijaya, dkk., 2023).

Kualitas informasi keuangan menunjukkan sejauh mana informasi tersebut bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas harus relevan, yaitu memiliki nilai prediktif dan

konfirmatori, serta memberikan representasi jujur dengan memastikan kelengkapan, netralitas, dan bebas dari kesalahan material. Selain itu, informasi keuangan juga harus dapat dibandingkan antar periode atau antar entitas, dapat diverifikasi untuk memastikan keandalannya, serta disajikan secara tepat waktu agar tetap berguna. Agar lebih efektif, informasi keuangan juga harus dapat dipahami oleh pengguna dengan latar belakang ekonomi atau bisnis yang memadai. Dengan memenuhi karakteristik ini, informasi keuangan dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang lebih optimal dalam sektor bisnis dan keuangan (Darma dan Sagala, 2020).

Transformasi laporan keuangan merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan suatu bisnis, dimana penerapan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) memainkan peran krusial dalam proses ini. SAK menyediakan standar yang memastikan laporan keuangan disusun dengan sistematis, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan. Dengan adanya standar tersebut, laporan keuangan menjadi lebih mudah dipahami, relevan, serta dapat dibandingkan dengan laporan dari periode sebelumnya atau dari perusahaan lain, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data. Digitalisasi dalam transformasi laporan keuangan semakin memperkuat manfaat SAK, karena memungkinkan pencatatan keuangan dilakukan secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta mempercepat proses penyusunan dan pelaporan keuangan (Nisaa, dkk., 2024).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) adalah pedoman pelaporan keuangan yang dirancang khusus bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan tidak diwajibkan mengikuti SAK Umum. SAK EP mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025 sebagai bentuk pembaruan dari standar sebelumnya, yaitu SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), SAK EP mengacu pada prinsip-prinsip *International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs) yang telah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal. Standar ini diperuntukkan bagi entitas privat seperti UMKM, koperasi, lembaga sosial, dan entitas lain yang tidak melayani kepentingan publik namun tetap membutuhkan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi (IAI, 2020).

SAK EP dibuat lebih ringkas dibandingkan dengan SAK Umum agar lebih mudah diterapkan oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Standar ini mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan serta mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas usaha. Penerapan SAK EP juga memberikan sejumlah keuntungan, seperti memudahkan dalam membuat laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti lembaga keuangan dan mitra bisnis, serta menjadi salah satu syarat untuk mengakses pembiayaan dan dukungan dari pemerintah. Dengan penerapan SAK EP, maka penggunaan SAK ETAP akan dihentikan secara bertahap dan digantikan dengan standar yang lebih relevan dan sesuai perkembangan kebutuhan pelaporan keuangan bagi entitas privat di Indonesia (IAI, 2020).

Menurut Erawati dan Fajriati (2023), kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Persepsi pelaku UMKM terhadap tujuan laporan keuangan memiliki dampak positif, dimana pemahaman yang lebih baik mengenai tujuan laporan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan yang disusun. Selain itu, pengetahuan akuntansi juga berperan penting, dimana semakin tinggi pemahaman akuntansi yang dimiliki, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah pemanfaatan teknologi informasi, dimana penggunaan teknologi yang lebih optimal oleh pelaku UMKM berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan mereka.

Lantip (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi informasi memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Lebih lanjut Triana dan Fitri (2025) mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di UMKM Harapan Berkah Rizki. Penerapan sistem akuntansi yang lebih baik diharapkan dapat membantu UMKM tersebut dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses permodalan, serta mendorong pertumbuhan usaha yang lebih signifikan di masa depan.

Haji Tenry Digital Printing adalah sebuah usaha di bidang percetakan yang didirikan pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Haji Tenry Digital Printing saat ini adalah penyusunan laporan keuangan yang masih dikerjakan secara manual. Sistem pencatatan keuangan yang belum berbasis teknologi menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, seperti kelalaian dalam mencatat transaksi, pencatatan ganda, atau ketidaktepatan dalam memasukkan angka. Kesalahan ini dapat berdampak pada akurasi laporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi kurang andal dan dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, proses manual juga menyebabkan ketidakefisienan waktu, dimana pencatatan transaksi, perhitungan, serta pengecekan ulang harus dilakukan secara manual, sehingga menghambat proses pembuatan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Keterlambatan tersebut dapat menghambat manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara cepat dan responsif. Tidak hanya itu, penggunaan sistem manual juga berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Tanpa dukungan teknologi, data keuangan yang disajikan menjadi kurang sistematis dan

sulit dianalisis lebih lanjut, sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam menilai profitabilitas, efisiensi operasional, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Transformasi diperlukan dalam sistem pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di Haji Tenry Digital Printing agar dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan kualitas informasi keuangan yang lebih baik. Sebagaimana hasil kutipan wawancara dengan informan pertama selaku pemilik usaha yang menyatakan bahwa:

> “Saat ini, seluruh pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual. Biasanya dicatat di buku kas dan disimpan bersama nota pembelian serta penjualan. Setiap hari harus diperiksa satu per satu dan dicek ulang untuk menghindari kesalahan pencatatan. Kadang-kadang, jika nota hilang atau lupa dicatat, hal tersebut dapat menyulitkan. Hingga kini, kami belum menggunakan aplikasi untuk mengatur keuangan, padahal jika ada, pencatatan mungkin bisa menjadi lebih mudah dan cepat, tanpa harus repot mencari nota atau menghitung secara manual. Kami juga masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait penggunaan aplikasi keuangan, sehingga sejak awal berdiri hingga sekarang masih mengandalkan pencatatan secara manual”.

Peneliti mengkaji lebih lanjut informasi tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan pencatatan manual seperti yang dijelaskan oleh informan kedua selaku bendahara yang menyatakan bahwa:

> “Selalu ada kendala, dek. Yang paling sering terjadi adalah kesalahan pencatatan, seperti salah hitung atau ada transaksi yang terlewat, terutama saat sedang sangat sibuk. Kadang juga terdapat nota yang hilang, sehingga menyulitkan dalam mencocokkan data. Jika ingin mencari data lama, prosesnya sangat merepotkan karena harus membuka kembali buku catatan satu per satu, yang memakan banyak waktu. Semakin banyak catatan yang ada, semakin sulit pula untuk ditemukan, bahkan bisa saja terjadi kesalahan dalam mengambil data atau keliru dalam menghitung ulang. Hal-hal inilah yang membuat proses pencatatan menjadi rumit karena semuanya masih dilakukan secara manual”.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan pemilik usaha dan bendahara Haji Tenry Digital Printing, menunjukkan bahwa pencatatan keuangan

secara manual memiliki berbagai keterbatasan yang dapat diminimalkan melalui penerapan teknologi akuntansi. Peralihan ke sistem pencatatan digital berpotensi meningkatkan ketepatan, efisiensi, serta kualitas informasi keuangan, sehingga lebih selaras dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pelaku UMKM masih banyak menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan benar. Salah satu masalah utama yang sering ditemui adalah kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat sering kali tidak sesuai dengan standar dan tidak disusun secara rutin. Pencatatan transaksi yang tidak dilakukan secara teratur menghambat proses penyusunan laporan serta berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Kondisi ini menyebabkan data keuangan menjadi tidak akurat dan menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat (Saputra dan Rahman, 2024).

Permasalahan tersebut juga terjadi pada Haji Tenry Digital Printing, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan penyusunan laporan. Pemilik usaha belum memiliki pemahaman yang cukup tentang akuntansi, dan belum tersedia sistem yang terstruktur untuk mencatat transaksi secara efisien. Praktik pencampuran antara keuangan pribadi dan bisnis turut memperburuk keakuratan data keuangan. Kurangnya tenaga kerja yang memiliki kemampuan akuntansi membuat proses pencatatan keuangan ditangani langsung oleh pemilik usaha. Kesadaran akan pentingnya laporan keuangan pun masih rendah. Transformasi digital yang akan dilakukan oleh Haji Tenry Digital Printing menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan melalui penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi.

Haji Tenry Digital Printing memerlukan laporan keuangan untuk menunjang pengelolaan usaha secara optimal. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan perusahaan, seperti pendapatan, pengeluaran,

aset, serta kewajiban yang harus dipenuhi. Data tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti perencanaan anggaran, penilaian efisiensi operasional, hingga pengembangan usaha ke depannya. Laporan keuangan juga berperan dalam memenuhi persyaratan administrasi ketika pelaku usaha mengajukan pembiayaan dari pihak ketiga, seperti lembaga perbankan atau investor, serta dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara tertib dan terukur.

Sebagian besar UMKM, termasuk Haji Tenry Digital Printing, masih menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan secara manual. Hal ini dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, serta tidak tersedianya data secara lengkap dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan menjadi langkah strategis yang dapat memberikan dampak signifikan. Sistem akuntansi berbasis digital mampu menyederhanakan proses pelaporan, meningkatkan keakuratan data, serta mempercepat penyusunan laporan. Sistem ini juga memungkinkan penyimpanan yang aman, akses data yang fleksibel, dan integrasi dengan sistem lain seperti sistem kasir atau inventaris. Digitalisasi laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat profesionalisme usaha dalam menghadapi persaingan pasar (Fransisca dan Arisman, 2024).

Berdasarkan penjelasan terkait dengan permasalahan latar belakang yang telah dijelaskan, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis transformasi laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pada usaha percetakan, khususnya Haji Tenry Digital Printing. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "**Analisis Transformasi Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Haji Tenry Digital Printing**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, "Bagaimana transformasi laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan Haji Tenry Digital Printing?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat seperti apa transformasi laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada Haji Tenry Digital Printing.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan wawasan teoritis terkait dengan transformasi laporan keuangan, yaitu:

a. Menambah wawasan tentang bagaimana transformasi laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas informasi pada bisnis percetakan.
b. Memperdalam kajian akademik mengenai penerapan sistem berbasis teknologi dalam pengelolaan keuangan Haji Tenry Digital Printing.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat langsung bagi pelaku usaha, terutama bagi Haji Tenry Digital Printing, yaitu:

a. Menambah wawasan tentang bagaimana transformasi laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan Haji Tenry Digital Printing.
b. Membantu pemilik usaha memahami pentingnya teknologi dalam mengelola keuangan secara lebih efisien dan akurat.